

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang vital baik untuk kehidupan flora, fauna, dan, manusia di muka bumi maupun untuk kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di berbagai sektor kehidupan. Sebagai sumber daya alam maka kegiatan pengelolaan sumber daya air menjadi penting agar yang membutuhkan air dapat mendapatkan akses yang sama baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya untuk air minum maupun untuk memenuhi kebutuhan penghidupannya. Oleh karena banyak yang membutuhkan air maka bukan tidak mungkin air di muka bumi ini akan tidak mencukupi karena keberadaannya terbatas (Yanuar, 2014).

Setiap wilayah mempunyai kapasitas yang berbeda dalam perkembangannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Salah satu potensi sumberdaya wilayah yang dimaksud adalah menyangkut sumberdaya alam. Sumberdaya alam (*natural resources*) adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia atau dengan perkataan lain sumberdaya alam merupakan semua bahan yang ditemukan manusia dengan alam, yang dapat dipakai untuk memenuhi segala kepentingan hidupnya (Katili, 1983). Potensi sumberdaya alam di suatu wilayah yang dimanfaatkan melalui berbagai macam kegiatan sektoral dapat memberikan kontribusi yang nyata pada perekonomian wilayah. Sumbangan pendapatan sektor kegiatan yang berbasis pada sumberdaya alam pada berbagai daerah mampu meningkatkan pendapatan daerah dan sekaligus mampu memicu perkembangan ekonomi wilayah. Perbedaan sumber daya tersebut adalah di kabupaten sukoharjo tidak memiliki sumber mata air sedangkan di Kabupaten Karanganyar memiliki mata air.

Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004) Interaksi sosial sebagai sebuah hubungan yang terjadi antara dua orang ataupun lebih dan setiap hal yang

dilakukan oleh satu pihak dapat memberikan pengaruh kepada pihak lain yang berinteraksi denganya. Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kedua belah pihak. Pola dan kekuatan interaksi antar dua wilayah atau lebih sangat dipengaruhi oleh keadaan alam dan sosial daerah tersebut, serta kemudahan yang mempercepat proses hubungan kedua wilayah itu. Interaksi antar wilayah merupakan suatu mekanisme yang menggambarkan dinamika yang terjadi di suatu wilayah karena aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah tersebut. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah arus komoditas. Komoditas adalah bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional (Rahardi, 2004). Arus komoditas di dalam interaksi antara dua wilayah contohnya aktivitas komoditas air dari Karanganyar ke kawasan kampus UMS.

Penelitian ini masuk didalam geografi spasial. Dimana dilihat dari jarak pengambilan air yang diambil dari mata air di karanganyar menuju wilayah kawasan kampus UMS khususnya di desa Pabelan dan Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jarak Gunung Lawu ke Wilayah Kampus UMS kurang lebih berjarak 43,3 km. Kabupaten Karanganyar memiliki banyak mata air. Jumlah mata air yang ada di Karanganyar yaitu 84 mata air dengan kapasitas 1481 Lt/dt salah satu yang debitnya paling besar yaitu mata air madirto dengan debit 450 Lt/dt yang berlokasi di Berjo, Ngargosoyo (Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Karanganyar Tahun 2002). Beda halnya dengan kawasan kampus UMS yang terletak di Kecamatan Kartasura. Di wilayah tersebut tidak terdapat sumber air, sementara jumlah penduduk dan mahasiswa dari tahun ke tahun semakin bertambah. Berikut tabel jumlah penduduk kawasan kampus UMS tahun 2013-2017.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kawasan Kampus UMS Tahun 2013-2017

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pabelan	6742	6791	6838	8953	9142
2	Gonilan	4647	4706	4790	6259	6397

Sumber Data : BPS Kab. Sukoharjo.

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa keberadaan kampus UMS mempengaruhi daerah yang ada di sekitarnya, adanya kampus UMS membuat jumlah penduduk di kawasan kampus UMS dari tahun ke tahun juga semakin bertambah. Dengan bertambahnya penduduk kebutuhan air minum juga semakin bertambah.

Keberadaan kampus UMS mampu menarik para pelajar untuk meneruskan kejenjang lebih tinggi. Berikut tabel jumlah mahasiswa UMS tahun 2016-2018.

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa UMS Tahun 2017-2018

	Tahun	2017/2018	2018/2019
1	Jumlah Mahasiswa	29.287	39.087

Sumber :PDDIKTI Tahun 2017-2018

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dikarenakan dengan adanya kampus UMS maka akan menarik mahasiswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi semakin besar dan kebutuhan air minum bagi mahasiswa juga semakin besar. Dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhan air minum semakin besar. Di wilayah tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan air minum sehingga terjadi suplai air minum isi ulang yang airnya mendatangkan dari wilayah lain salah satunya dari mata air di Karanganyar.

Air minum isi ulang yang di suplai dari mata air di wilayah Karanganyar yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum di sekitar kawasan kampus UMS, yang menggunakan air minum isi ulang tidak hanya mahasiswa dan penduduk tetapi juga pedagang warung-warung di kawasan

kampus UMS. Karena kebanyakan kita malas memasak air, sehingga memilih membeli air minum isi ulang yang harganya lebih murah dan terjangkau yaitu dengan harga RP.8.000/galon sedangkan air kemasan yang bermerek aqua berharga Rp.17.000/galon. Dengan banyaknya yang membutuhkan air minum sedangkan menurut Departemen Kesehatan kebutuhan air minum seseorang kurang lebih 3 liter/hari. Sehingga memicu peluang usaha berskala kecil, dalam hal ini adalah pedagang air minum isi ulang. Melihat latar belakang di atas, perlu adanya penelitian guna mengetahui interaksi wilayah dan pola persebaran perdagangan air minum isi ulang maka saya mengambil judul penelitian “INTERAKSI WILAYAH DALAM PERDAGANGAN AIR MINUM ISI ULANG DI KAWASAN KAMPUS UMS”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana persebaran pedagang air minum isi ulang di kawasan kampus UMS?
2. Bagaimana karakteristik usaha air minum isi ulang di kawasan kampus UMS?
3. Bagaimana interaksi wilayah dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persebaran pedagang air minum isi ulang di kawasan kampus UMS.
2. Mengetahui karakteristik usaha air minum isi ulang di kawasan kampus UMS.
3. Mengetahui interaksi wilayah dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna bagi peneliti tentang interaksi wilayah di dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS.

2. Dapat memberikan informasi mengenai interaksi dua wilayah khususnya Karanganyar dan Sukoharjo.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi Ekonomi

(Alexander dan Gibson, 1979) Geografi ekonomi adalah studi tentang variasi wilayah dimuka bumi yang mencakup aktivitas manusia, meliputi : produksi, konsumsi, dan distribusi dalam hubungannya dengan lingkungan tempat hidup. Geografi Ekonomi sebagai studi variasi keruangan di permukaan bumi dimana manusia melakukan aktivitas yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan pemakaian sumber daya demi kesejahteraannya.

Geografi Ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia dimana bidanag studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi, (Miller, 1984). Geografi Ekonomi adalah studi tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan hubungannya dengan lingkungan fisik, (Miller dan Ranner, 1957).

J.W Alexander (1963 dalam Joko Pramono 2004) menyatakan bahwa Geografi Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran. Nursid (1998) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi dan lain sebagainya. H. Robinson (1979) mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia.

Interaksi Wilayah

Interaksi wilayah adalah hubungan timbal balik antara dua wilayah yang menimbulkan aktivitas baru. Wilayah-wilayah yang saling berinteraksi akan membentuk lingkaran-lingkaran konsentris yang disebut dengan zona interaksi. Urutan zona interaksi menurut R. Bintarto (1983) dari pusat lingkaran ke arah lingkaran-lingkaran luar adalah sebagai berikut :

1. City = Pusat kegiatan kota
2. Suburban = Tempat tinggal para penglaju
3. Suburban fringe = Wilayah peralihan dari kota dengan desa
4. Urban fringe = Wilayah terluar dari kota
5. Rural urban fringe = Wilayah dengan penggunaan lahan campuran
6. Rural = wilayah perdesaan

Faktor yang mempengaruhi interaksi wilayah :

- Adanya wilayah yang saling melengkapi (*Regional Complmentary*)

Hal ini dapat terjadi karena setiap wilayah memiliki sumber daya alam dan kebutuhan yang berbeda-beda.

- Adanya kemudahan transfer atau pemindahan dalam ruang (*Spatial Transfer Ability*)

Kemudahan transfer atau pemindahan dalam ruang dipengaruhi oleh jarak mutlak dan jarak relatif antar wilayah, dan kelancaran sarana transportasi antar wilayah.

- Adanya kesempatan berinvestasi (*Intervening Opportunity*)

Hubungan antar wilayah dapat diperlemah oleh adanya alternatif pengganti sumber daya yang dibutuhkan wilayah lain atau pihak ketiga.

Air Minum

Air minum merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting. Seperti diketahui, kadar air tubuh manusia mencapai 68 persen dan untuk tetap hidup air dalam tubuh tersebut harus dipertahankan. Kebutuhan air minum setiap orang bervariasi dari 2,1 liter hingga 2,8 liter per hari, tergantung pada berat badan dan aktivitasnya. Namun, agar tetap sehat, air minum harus memenuhi persyaratan fisik, kimia, maupun bakteriologis (Suriawiria, 1996).

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 yang dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif.

Pengertian air minum berdasarkan keputusan menteri perindustrian dan perdagangan Republik Indonesia nomer 651/MPP/KEP/2004 tentang persyaratan teknis depot air minum dan perdagangannya, disebutkan bahwa yang dimaksud air minum adalah air baku yang telah diproses dan aman untuk diminum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa air minum merupakan suatu kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, terutama manusia. Tanpa air minum manusia tidak bisa melangsungkan kehidupannya dengan baik karena tubuh manusia membutuhkan air minum karena untuk menjaga kesehatan. Jika hal ini sudah terpenuhi maka kualitas hidup manusia akan meningkat dan bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.

Depot Air Minum

Depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual lagi ke konsumen. Proses pengolahan air pada depot air minum pada prinsipnya adalah filtrasi (penyaringan) dan desinfeksi. Proses filtrasi dimaksudkan selain untuk memisahkan kontaminan tersuspensi juga memisahkan campuran yang berbentuk koloid termasuk mikroorganisme dari dalam air, sedangkan desinfeksi dimaksudkan untuk membunuh mikroorganisme yang tidak tersaring pada proses sebelumnya (Athena, 2004).

Menurut peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomer 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, penyelenggara air minum adalah badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok

masyarakat dan atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Menurut keputusan menteri perindustrian dan perdagangan republik Indonesia nomor : 651/MMP/Kep/10/2004 tentang persyaratan teknis depot air minum dan perdaganganny Menteri perindustrian dan perdagangan republik Indonesia, Depot air minum adalah usaha yang melakukan prosespengolan air bakumenjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. Persyaratan usaha depot air minum wajib memiliki tanda daftar industri (TDI), Tanda Usaha Perdagangan (TDUP) dan laikhigiene.

Proses pengolahan adalah perlakuan terhadap air baku dengan beberapa tahapan proses samapi dengan menjadi air minum meliputi penampungan air bak, penyaringan/filterisasi, desinfeksi dan pengisian. Air yang dihasilkan oleh depot air minum wajib memenuhi persyaratan kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam peraturan menteri kesehatan dan pengujian mutu produk wajib dilakukan oleh depot air minum di Laboratorium pemeriksaan kualitas air yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali. (KEMPEN, 2004)

Pendapatan

Pendapatan (munandar dalam artaman 2015) penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan karyawan . dalam menentukan pendapatan maka diperlukan beberapa faktor antara lain : minat pengusaha,waktu, keuntungan, pengalaman berdagang, pendidikan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Widya Yanti (2011), dalam penelitian ini berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Air Minum Pada Depot Janso Susanto (JSN) Pekanbaru. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor mempengaruhi penjualan air minum pada depot Jasno Susanto (JSN) Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode servei dan wawancara. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas air mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Jasno Susanto (JSN), distribusi mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Jasno Susanto (JSN), pelayanan tidak mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Jasno Susanto (JSN), promosi mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Jasno Susanto (JSN) dan, kualitas air, distribusi, pelayanan dan promosi mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Jasno Susanto (JSN). Perbedaan dengan penelitian ini yang pertama adalah lokasi penelitian dan yang kedua disini meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penjualan air minum.

Martha Dyah Prihandini (2018), dalam penelitian yang berjudul kajian persebaran pedagang angkringan di kawasan kampus UMS. Dalam penelitiannya mempunyai tujuan mengkaji pola persebaran pedagang angkringan di kawasan kampus UMS dan mengkaji karakteristik ekonomi pedagang angkringan di kawasan kampus UMS. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini persebaran pedagang angkringan mempunyai pola persebaran mengelompok, kawasan kampus UMS merupakan suatu kawasan yang strategis, hal ini di karenakan adanya aksesibilitas di kawasan kampus UMS saat ini dapat dikatakan cukup baik dan mendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan seperti fasilitas umum di bidang transportasi (angkutan umum, ojek) di bidang kesehatan (rumah sakit, pukesmas, apotek, klinik), di bidang jasa (perbankan, ATM, laundry, pusat perbelanjaan), dan di bidang pendidikan (sd, smp, sma, universitas) bahkan terdapat industri di kawasan kampus UMS. Hal tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas yang tinggi mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk dan mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi usaha. Perbedaan dari penelitian ini adalah disini meneliti tentang persebaran pedagang angkringan. Berikut ini adalah tabel penelitian sebelumnya.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Widya Yanti (2011)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Air Minum Pada Depot Janso Susanto (JSN) Pekanbaru	untuk mengetahui faktor mempengaruhi penjualan air minum pada depot Janso Susanto (JSN) Pekanbaru	Metode survey dan wawancara	- menunjukkan bahwa kualitas air mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Janso Susanto (JSN) - menunjukkan bahwa distribusi mempengaruhi faktor-faktor penjualan air minum Depot Janso Susanto (JSN).
Martha Dyah Prihandini (2018)	Kajian Persebaran Pedagang Angkringan Di Kawasan Kampus UMS	mengkaji pola persebaran pedagang angkringan di kawasan kampus UMS dan mengkaji karakteristik ekonomi pedagang angkringan di kawasan kampus UMS	metode survei dan wawancara mendalam	persebaran pedagang angkringan mempunyai pola persebaran mengelompok, kawasan kampus UMS merupakan suatu kawasan yang strategis, hal ini dikarenakan adanya aksesibilitas di kawasan kampus UMS saat ini dapat dikatakan cukup baik dan mendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan seperti fasilitas umum.

Lanjutan Tabel 1.3				
Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Dwi Ratih Niken Astuti (2019)	Interaksi Wilayah Dalam Perdagangan Air Minum Isi Ulang Di Kawasan Kampus UMS	-Mengetahui karakteristik usaha air minum isi ulang di kawasan kampus UMS -Mengetahui pola persebaran pedagang air minum isi ulang di kawasan kampus UMS -Mengetahui interaksi wilayah dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS	Metode survei dan wawancara	-persebaran pedagang air minum isi ulang memusat disekitar Kampus 1 dan Kampus 2 serta berada dekat dengan rumah kos atau tersebar dikegiatan aktivitas ekonomi -karakteristik pengusaha air minum isi ulang di Kawasan Kampus UMS pendidikan yang ditamatkan tergolong tinggi yaitu sampai SMA/SMK dan Sarjana. -Interaksi wilayah ditunjukkan denangan adanya aliran barang (air) dari Kemuning, Cokro, Tlatar ke Kawasan Kampus UMS sebanyak 950.000 liter/bulan dan aliran dana (uang) dari Kawasan Kampus UMS ke Kemuning, Cokro, Tlatar sejumlah Rp.30.060.000/bulan.

Sumber : *Penulis* ,2019

1.6 Kerangka Penelitian

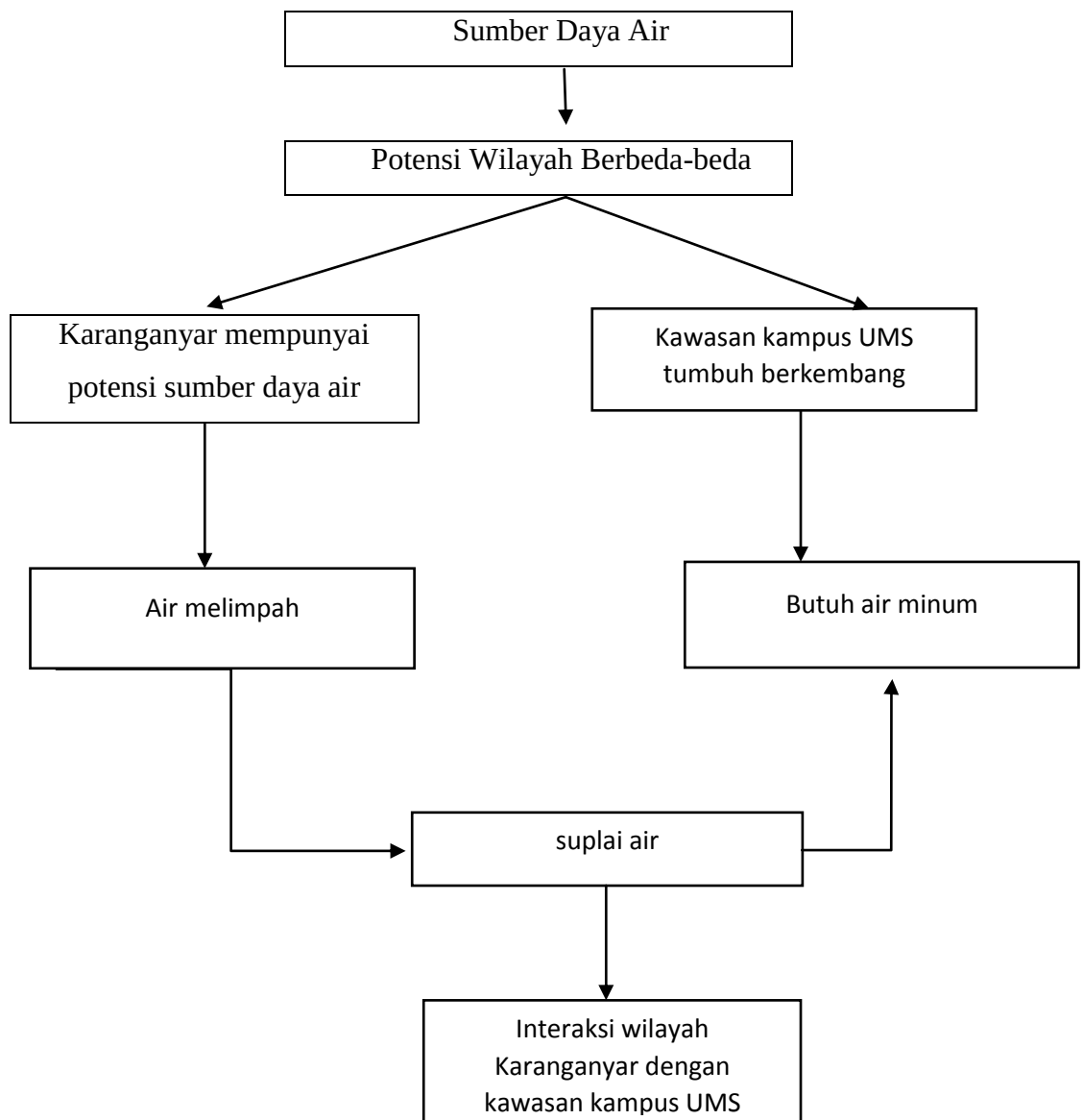
Sektor informal muncul dengan kegiatan yang bersifat kompleks dan menyangkut jenis arang, tata ruang, dan waktu. Namun hal ini bertolak belakang dengan sektor kecil dengan modal ruang lingkup dan pengembangan yang terbatas. Sector formal yang umumnya menggunakan teknologi maju, modal, dan mendapat perlindungan dari pemerintah.

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Air juga memiliki sifat yang penting sebagai sumber kehidupan. Di mana air juga

dapat memunculkan senyawa organik yang dapat melakukan replikasi (Suharti Wndrivel dan Lestari, 2012).

Jumlah mahasiswa kampus UMS saat ini kurang lebih sekitar 30 juta, dengan jumlah yang sebanyak itu maka membuka kesempatan masyarakat sekitar kampus UMS untuk berjualan. Yang dimaksud berjualan di sini adalah pedagang air minum isi ulang yang harganya terjangkau karena mahasiswa kebanyakan memilih harga yang murah.

Dari pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian interaksi wilayah dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS maka dalam pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer adalah data yang di dapat dari hasil survei kepada pedagang dan supplier air minum isi ulang di kawasan kampus UMS. Apabila data telah diperoleh kemudian data tersebut diolah dan di analisis, maka akan mengetahui bagaimana interaksi wilayah dalam perdagangan air minum isi ulang di kawasan kampus UMS. Berikut adalah diagram kerangka penelitian :



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian

Sumber : *Penulis*, 2019

Gambar diagram kerangka penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sumber daya alam, di wilayah Karanganyar mempunyai potensi sumber daya air sedangkan di kawasan kampus UMS tumbuh berkembang dan butuh air minum sehingga terjadilah suplai air minum isi ulang yang mendatangkan dari wilayah lain salah satunya dari mata air di Karanganyar sehingga terjadi interaksi antara wilayah Karanganyar dengan kawasan kampus UMS.

1.7 Batasan Operasional

- a. Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar (Pekot Yogyakarta, 2009).
- b. Pendapatan adalah penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontrapertasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Kusnadi, 2000).
- c. Didalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2014 menerangkan bahwa pengertian air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
- d. Interaksi Wilayah adalah hubungan wilayah satu dengan wilayah yang lain memiliki timbal balik dan bisa menciptakan sebuah permasalahan baru. (R. Bintaro, 1983).
- e. Air minum isi ulang adalah suatu jawaban akan kebutuhan masyarakat. Air minum yang biasa diperoleh dari depot, harganya jauh lebih murah, bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan yang bermerek. Tidak mengherankan bila banyak masyarakat konsumen beralih pada layanan air minum isi ulang, menyebabkan depot air minum di berbagai kota Indonesia termasuk kota Manado tumbuh dengan sangat pesat (Bambang, 2014).
- f. Desa adalah sebuah perwujudan geografis (*Wilayah*) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis social, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya. (R. Bintaro 1983).
- g. Kawasan Kampus UMS yang dimaksud adalah Kawasan Desa Pabelan dan Gonilan.